



**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA SD
NEGERI 03 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

**PAHRUL JAILANI
A1G010076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA SD
NEGERI 03 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

OLEH

**Pahrul Jailani
A1G010076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pahrul Jailani

NPM : A1G010076

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, 16 Juni 2014

Yang Menyatakan

Pahrul Jailani
A1G010076

Motto dan Persembahan

Bismillahirrohmaanirrohiim...

- ♥ *Fainnama'al 'usri yusro, innama'al 'usri yusro (QS Al-Insyirah 6-7)*
- ♥ *Usaha itu dimulai dari mimpi yang diiringi dengan do'a. Mimpi tanpa usaha akan sia-sia dan mimpi tanpa doa akan tiada berkah darinya (Zd Arul)*
- ♥ *Jika kita sudah memulai janganlah berfikir untuk berhenti, tetapi jika kita sudah terlanjur berhenti maka bangkitlah dan berfikir untuk melanjutkannya kembali (Zd Arul)*
- ♥ *Walau kita berada di bawah bukan berarti kita selalu terinjak, berusaha untuk bisa berada di atas dengan selalu menundukkan kepala ke bawah (Zd Arul)*

Alhamdulillahirrabbi'lalamiin...

Dengan segala ridho dan berkahMu. Dengan tulus ku persembahkan karya kecilku ini untuk mereka yang sangat ku cinta:

- ♥ *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Amran) dan Ibundaku (Ainaini) yang selalu berdo'a dan menguatkan ku dengan ketulusannya. Do'akan Arul bisa mencapai cita-cita Abah dan Emak*
- ♥ *Dang, Jnga, Dodo, Yik ku tercinta Eka, Emi, Evi, dan Septi yang selalu sabar mengalah untuku dan memotivasi, mengarahkan, serta membantu hingga selesainya perjalanan pendidikan in.*
- ♥ *Keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilan ku.*

- ♥ *Kakak dan mbak yang selalu memberikan semangat, dorongan, arahan, dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini (Bayu Pratama, Oktariani, Jkhoruddin, Rozi Syahputra)*
- ♥ *Sahabat-sahabat yang selalu mendukungku (Yusnia, Leli, Siska, Zahra, Laila, Amel, Jini, Eldiana, Erik, Tika, Putra, Ferdi, Allan, Robi, Herry, Pendi)*
- ♥ *Teman seperjuanganku di kelas B Angkatan 2010 dari Devi Febrianto sampai Ade Noftar yang menjadi teman dalam berbagi suka dan duka semasa di perkuliahan.*
- ♥ *KBM yang menjadi tim sekaligus rumah tempatku berbagi canda dan tawa.*
- ♥ *Almamater tercinta.*

Terimakasih ku ucapkan untuk semuanya atas segala dukungan, pengorbanan, perhatian, bimbingan, kasih sayang, serta ketulusan yang diberikan hingga tercapainya harapanku. Hanyalah setitik kebahagiaan ini yang dapat ku persembahkan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku aamiin ya rabba' alamin.

ABSTRAK

Jailani, Pahrul. 2014. Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Pembimbing I Dra . Sri Dadi, M.Pd., Pembimbing II Drs. Abdul Muktadir, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD negeri 03 kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa kelas VA SD 03 kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014. Instrumen penelitian angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data “*Korelasi Product Moment*” dan “*Korelasi Ganda*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan $r_{x_1y} = 0,711$, $r^2_{x_1y} = 0,505$, $t_{hitung} 7,997$, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan $r_{x_2y} = 0,834$, $r^2_{x_2y} = 0,695$, $t_{hitung} 8,409$, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan $r_{x_1x_2y} = 0,833$, $r^2_{x_1x_2y} = 0,693$, $f_{hitung} 31,363$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SDN 03 Kota Bengkulu, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SDN 03 Kota Bengkulu, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SDN 03 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : *Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta kehidupan dunia dan kehidupan kekal di akhirat. Manusia hanya bisa berencana namun Allah jugalah yang menentukan segalanya, atas perencanaan-Nya Yang Maha Sempurna inilah skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN 03 Kota Bengkulu”.

Skripsi ini disusun berdasarkan permasalahan yang ada mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. karena diduga ada hubungan antara disiplin dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. para guru, pihak sekolah, dan masyarakat belum memperhatikan masalah kedisiplinan dan motivasi belajar siswa selama ini. Oleh karena ini rumusan masalah pokok pada skripsi ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SDN 03 kota Bengkulu.

Skripsi ini juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Akt, selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.

4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M. Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd., selaku pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdul Muktedir, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wurdjinem, M.Si., selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M. Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama kuliah dan dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Hasana Eliza, selaku kepala sekolah, bapak/ibu dewan guru, dan siswa kelas VA SDN 03 Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.
10. Bapak dan ibu dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Orang tuaku tercinta dan keluarga besar yang selalu mendo'akan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.
12. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan motivasi. Seluruh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca, khususnya untuk mahasiswa PGSD.

Bengkulu, 16 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Persetujuan Pembimbing	iii
HALAMAN Pengesahan	iv
HALAMAN Pernyataan	v
HALAMAN Moto dan Persembahan	vi
HALAMAN Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Gambar	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berpikir	42

C. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Variabel dan Definisi Operasional	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrument Penelitian	49
F. Uji Intrument Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Pembakuan Instrumen Penelitian	59
B. Deskripsi Data	63
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional.....	96
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	97
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari SD N 03 Kota Bengkulu.....	98
Lampiran 4 Keterangan Uji Ahli Instrument Penelitian	99
Lampiran 5 Angket Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba...	101
Lampiran 6 Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	108
Lampiran 7 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	115
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Disiplin Belajar	121
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	126
Lampiran 10 kisi-kisi Angket Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	131
Lampiran 11 Angket Uji Coba.....	133
Lampiran 12 Nilai Rata-rata Ulangan Bulanan Siswa pada Bulan Februari dan Maret	138
Lampiran 13 Tabel Pengujian Hipotesis	140
Lampiran 14 Uji Hipotesis Korelasi Aspek Ketaatan Terhadap Peraturan Sekolah	147
Lampiran 15 Uji Hipotesis Korelasi Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah dengan Hasil Belajar	149
Lampiran 16 Uji Hipotesis Korelasi Aspek Melaksanakan Tugaas-tugas yang Menjadi Tanggung Jawabnya dengan Hasil Belajar	151

Lampiran 17 Uji Hipotesis Korelasi Aspek Disiplin Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar	153
Lampiran 18 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Komponen Dalam dengan Hasil Belajar	155
Lampiran 19 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Komponen Luar dengan Hasil Belajar	157
Lampiran 20 Tabel Nilai r Product Moment.....	159
Lampiran 21 Tabel Nilai dalam Distribusi T	160
Lampiran 22 Tabel Nilai dalam Distribusi F	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Skor Kategori Jawaban	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar.....	51
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	52
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	58
Tabel 4.1 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_1	61
Tabel 4.2 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_2 ...	62
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar.....	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	69
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	70
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua	71
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peneliti Membagikan Angket Instrumen Uji Coba	163
Gambar 2 Peneliti Menjelaskan Cara Mengisi Angket Instrumen Uji Coba ...	163
Gambar 3 Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Uji Coba	163
Gambar 4 Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Uji Coba	163
Gambar 5 Peneliti Membagikan Angket Instrumen Penelitian.....	164
Gambar 6 Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Instrumen Penelitian.....	164
Gambar 7 Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Penelitian	164
Gambar 8 Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Penelitian	164

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah-sekolah sering sekali terjadi masalah kurangnya kedisiplinan siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, merokok, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa disiplin belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2012: 1-16) yang mengatakan karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan. Kemudian dalam penelitian Ariefianai (2013: 8) memperoleh data tentang kedisiplinan siswa, yaitu dari 64 orang siswa dapat disimpulkan 29 orang (45,3%) menunjukkan dikategori rendah untuk ketepatan waktu, 29 orang (49,3%) menunjukkan dikategori sedang untuk ketaatan pada aturan sekolah, dan 29 orang (45,3%) menunjukkan dikategori rendah untuk ketanggung jawaban .

Dari masalah-masalah kesiplinan siswa di atas dapat menyadarkan kita betapa pentingnya sikap disiplin terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah. Dengan adanya disiplin di sekolah, dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa yang selalu mematuhi aturan yang berlaku, hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (dalam Amri, 2013: 163) yang menyatakan kedisiplinan dapat menata kehidupan

bersama, membangun kepribadian, dan melatih kepribadian. Selain kedisiplinan juga sangat penting, karena dapat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa, dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar mereka juga maksimal.

Berbicara tentang disiplin di sekolah, kita dapat ketahui kegiatan apa saja yang menunjukkan kedisiplinan siswa di sekolah, misalnya setelah bel masuk berbunyi anak-anak memasuki kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya, kemudian memberi salam pada guru dan berdoa untuk memulai pelajaran, kemudian mereka mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa ada yang mencatat, berdiskusi, bertanya, menanggapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman, bahkan ikut aktif dalam menjelaskan serta mengembangkan materi yang ada. Hal itu semua merupakan kegiatan pembelajaran yang sepatutnya dilakukan oleh siswa.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namaun pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar (Dimiyati dan Mudjiyono, 2009: 22). Untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa.

Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin, apalagi disiplin dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa. Sehingga siswa juga memegang peranan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab itulah usaha yang dapat dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu membiasakan hidup disiplin belajar bagi siswa

Disamping itu pendidikan dalam keluarga juga sangatlah penting. Seringkali pendidikan dalam keluarga terjadi secara tidak langsung, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus, guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan keluarga terjadi secara alami melalui didikan orang tua seiring berlangsungnya interaksi dalam keluarga tersebut. Orang tua juga memegang peranan untuk membiasakan anaknya untuk hidup disiplin dalam belajar. Karena dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan didikan orang tua yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Disiplin merupakan prilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada prilaku

yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri (2013: 167) bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin yaitu melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan dari dalam diri anak itu sendiri, pendidik, serta lingkungan.

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Menurut Daryanto (2013: 50) salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.

Motivasi disebut-sebut sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membiasakan hidup disiplin belajar siswa, maka juga diperlukannya motivasi belajar dalam diri siswa. Sebagai Pendidik haruslah dapat menumbuhkan motivasi siswanya agar siswa juga memiliki sikap kedisiplinan dalam belajarnya, sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Motivasi sangatlah penting bagi siswa, karena akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa akan terus giat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2010: 36) bahwa

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga mereka secara terus menerus berusaha untuk membaca, mencatat, mengkaji mengulang, memahami, mendiskusikan tentang materi yang disampaikan, maka hal tersebut tidak hanya menjauhkan siswa dari rasa malas belajar tetapi akan membentuk suatu kedisiplinan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL II di SD Negri 03 kota Bengkulu, dapat diamati masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga banyak dijumpai siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti melanggar peraturan sekolah, terlambat datang ke sekolah, lupa mengerjakan membawa buku pelajaran, lupa mengerjakan tugas, bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas. Didapat dari pengamatan selama PPL II, dari 33 siswa setiap harinya rata-rata 1-6 orang tidak hadir, 1-3 orang tidak melaksanakan piket, 1-5 orang tidak membuat PR, 1-4 orang membuat kegaduhan, 1-6 orang tidak memakai seragam sekolah, Wali kelas pun mengatakan masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu PKn= 75, B. Indonesia= 69, Matematika= 65, IPA= 69, dan IPS= 68. Hal ini merupakan tugas guru dan orang tua untuk memperbaiki disiplin belajar dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri anak. Karena sikap disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi

dan teratur dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan motivasi dan disiplin belajar yang tinggi, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, rajin membaca, mencatat, merevisi, meninjau ulang, mengingat, serta dapat berfikir mendalam tentang materi yang mereka dapatkan. Setelah berada di rumah pun mereka akan belajar lebih teratur dan terarah. Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu ?
2. Apakah ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu ?
3. Apakah ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 kota Bengkulu ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini secara umum bertujuan :

1. Mengetahui seberapa besar hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.
3. Hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Dari Segi Teoritis

- a) Memberikan kontribusi teoritis tentang hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
- b) Sebagai pengembangan penelitian di bidang pendidikan sehingga dapat membantu penelitian berikutnya terutama dalam meneliti komponen sekolah.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang penelitian dalam bidang pendidikan
- 2) Menambah pengalaman bagi calon tenaga pengajar yang professional.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan acuan bahwa pentingnya menerapkan peraturan yang mengatur tentang kedisiplinan siswa.
- 2) Memberi masukan agar para guru memperhatikan motivasi belajar dalam diri anak sehingga mereka disiplin dalam belajar

c. Bagi Siswa

- 1) Memberi masukan kepada siswa akan pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar dalam upaya pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai bahan acuan bagi para orang tua untuk mendorong siswa agar mempunyai motivasi belajar yang baik dan disiplin dalam belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. DISIPLIN BELAJAR

1. Pengertian Disiplin Belajar

Menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan. Oleh karena itu perlu adanya kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan, misalnya dalam hal belajar. Tanpa adanya kesadaran untuk membiasakan aktivitas belajar dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Sebagai seorang siswa sangat perlu menanamkan sikap disiplin dalam hal belajar, hal ini akan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri siswa tersebut. Siswa perlu memperhatikan disiplin belajarnya di sekolah agar mereka belajar dengan teratur, sehingga memperoleh hasil yang baik di sekolah. Berbicara tentang disiplin belajar akan tiada habis-habisnya, karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, kepribadian, dorongan atau motivasi. Disiplin dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi atau hasil belajarnya.

Amri (2013: 161) mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*dicilina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya "*dicipline*" yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku,

penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Mulyasa (2009: 191) disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Kemudian menurut Aritonang (dalam Barnawi, 2012: 110) disiplin adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wibowo (2012: 100) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Sardiman (2010: 20) menjelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kemudian Amri (2013: 224) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan

lingkungannya. Sedangkan menurut Dimiyati (2009: 18) belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Bila seseorang belajar, maka akan terjadi perubahan mental dari tidak bisa menjadi bisa, diiringi dengan perubahan fisik pada anak.

Gagne (dalam Daryanto, 2010: 12) menyatakan ada dua definisi belajar yaitu: (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dan intruksi. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses kegiatan berinteraksi dengan lingkungan dalam memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu secara keseluruhan.

Damayanti (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah. Sedangkan menurut Wahyono (2012) disiplin belajar adalah predisposisi

(kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai disiplin dan belajar disatas. Maka dapat dijelaskan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa.

2. Pentingnya Disiplin Belajar

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang siswa, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah, ataupun disiplin belajar di rumah. Ada pendapat Wahyono (2012) yang mengatakan disiplin itu penting dalam mendidik anak, sebab: (1) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain, (2) siswa dapat mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban, dan secara langsung mengerti mengenai larangan, (3) mengerti tingkah laku yang baik dan buruk, (4) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman

Menurut Amri (2013: 164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena (1) akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, (2) disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang benar dan menjauhi hal-hal negatif, (3) dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disiplin sangatlah penting bagi siswa berkaitan dengan pembelajarannya, karena: (1) suasana proses pembelajaran di sekolah bagi anak akan terasa kondusif dan anak akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga memperoleh hasil yang baik, (2) anak dapat melatih diri menjadi pribadi yang tertib dan patuh terhadap peraturan, (3) anak dapat memahami tentang baik dan buruknya tentang larangan-larangan, sehingga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk senantiasa berkelakuan baik tanpa merasa terancam karena hukuman, (4) disiplin akan membawa anak menuju kesuksesan dalam memperoleh hasil yang baik, terutama dalam belajar.

Siswa harus memiliki disiplin dalam belajar, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak baik bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar secara teratur dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif, melakukan hal-hal yang benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan disiplin, siswa akan

belajar beradaptasi dengan lingkungan, sehingga secara otomatis terjadi keseimbangan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan tersebut. Jadi disiplin dapat mengarahkan perilaku seseorang dalam hubungannya di dalam suatu lingkungan.

3. Fungsi Disiplin

Di sekolah sangat diperlukannya kesidiplinan, terutama bagi siswa. Dengan adanya kedisiplinan, dapat mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disiplin juga dapat menjadi sarana dalam mendidik anak agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga anak sadar bahwa dengan kedisiplinan akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Maman Rachman (dalam Amri, 2013: 164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena berfungsi (1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah, (4) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (5) peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, (6) cara menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (7) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya, (8) untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya.

Selanjutnya menurut Tu'u (dalam Amri, 2013: 163) fungsi disiplin dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhannya seringkali terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan kelompok karena ego yang ada dalam diri, disinilah fungsi disiplin dalam kehidupan kelompok masyarakat agar tetap teratur.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat dan tingkah laku yang khas dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi siswa yang sedang berkembang, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan terbentuk dari pola hidup sehari-hari dan kebiasaan yang dilakukan. Oleh karena itu kehidupan yang terbiasa dengan kebiasaan hidup disiplin dapat melatih dan membentuk kepribadian seseorang ke arah positif.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat lebih baik jika timbul karena adanya kesadaran diri, tetapi disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari

luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat. Walaupun sebenarnya peraturan yang dibuat demi kebaikan siswa, tetap dirasakan tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Dengan adanya peraturan yang dibuat dan diterapkan, sangat memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan teratur.

Dari berbagai pendapat tentang fungsi disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi sebagai suatu penata perilaku dan melatih kepribadian yang baik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membangun kepribadian yang terbiasa tertib dalam belajar.

4. Indikator Disiplin Belajar Siswa

Menurut Wibowo (2012: 100) indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian,

5) mempergunakan fasilitas dengan baik. Sedangkan menurut Huriocock dalam Tomyli (2011) indikator disiplin belajar adalah 1) patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, 2) persiapan belajar, 3) perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, dan 4) menyelesaikan tugas pada waktunya.

Daryanto (2013: 144) membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah. Selanjutnya menurut Moenir (2010; 95) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto (2013: 144) yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3)

melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang terutama siswa sangatlah berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya ada pula siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Menurut Amri (2013: 167) tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor –faktor tersebut yaitu: (1) anak itu sendiri, dimana dalam menanamkan sikap kedisiplinan harus memperhatikan pribadi individu siswa, karena pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan, (2) sikap pendidik, keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak juga dipengaruhi oleh sikap pendidik, sikap pendidik yang baik dan penuh kasih sayang akan mempengaruhi siswa untuk disiplin, karena siswa biasanya lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik, (3) lingkungan, situasi dan kondisi lingkungan terkhususnya lingkungan sekolah anak, akan sangat mempengaruhi kedisiplinan. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat baik lingkungan teknis (fasilitas) maupun sosiokultural (budaya), (4) faktor tujuan, yang dimaksud tujuan disini adalah tujuan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan di sekolah.

Selain itu, menurut Daryanto (2013: 50) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

- 1) Pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak berfikir, berperasaan, dan bertindak. Tentunya orang tua juga mengajarkan dan mendidik anaknya untuk memahami dan mematuhi aturan. Anak yang tidak dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan.

- 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi.

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri.

- 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu: (1) Individu itu sendiri dan

lingkungannya, (2) pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (pendidik), (3) pemahaman tentang diri dan motivasi, (4) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi

Aktivitas belajar sehari-hari tidak lepas dari motivasi, artinya setiap aktivitas belajar yang kita lakukan pasti didukung rasa keinginan yang muncul dari dalam diri kita. Hal ini karena motivasi juga ikut berperan menentukan kesuksesan suatu kegiatan yang kita lakukan. Koeswara (dalam Dimiyati, 2009: 80) menyatakan bahwa adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar dalam memotivasi siswa,. kemudian menurut Sanford Filmore dalam Hadiwinarto (2009: 11) bahwa motivasi akar katanya adalah motif, sedangkan Sardiman (2010: 73) menjelaskan bahwa kata motif adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Mc. Donald (dalam Yamin, 2007: 217-218) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropisiologis dalam organism manusia, misalnya karena perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Contohnya, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik.

Selanjutnya Sardiman (2010: 75) menjelaskan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat berasal dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

McClelland (dalam Yamin, 2007: 225) mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu: kebutuhan prestasi

(*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa jika kebutuhan seseorang terasa mendesak, maka kebutuhan itu akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Contohnya, apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke perpustakaan, toko buku, membeli buku, membaca dan mendengar informasi. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengelolah pelajaran yang dapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya untuk terus memacu semangat dan membangun motivasi dalam diri siswa dalam proses kegiatan belajar. Contohnya mengarahkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran dan pentingnya materi yang akan disampaikan bagi siswa itu sendiri. Memang untuk memunculkan motivasi diri siswa bukanlah hal yang mudah, bahkan merupakan sebuah tantangan bagi para guru, apalagi tidak ada kesadaran dalam diri siswa tentang betapa pentingnya pelajaran yang akan mereka pelajari. Memunculkan motivasi dalam diri siswa dapat dilakukan dengan memberi pujian, memberi hadiah, memberi nasihat, teguran, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Dilihat dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Jadi, motivasi juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan siswa pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang sebenarnya diawali dengan adanya suatu dorongan dan keinginan atau yang biasa disebut dengan motivasi. motivasi juga berperan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winkel (dalam Yamin, 2007: 223) fungsi motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri yang menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai. Jadi motivasi akan selalu menentukan kesuksesan atas usaha belajar yang dilakukan siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi mendorong dan mempengaruhi setiap perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Hamalik (2012: 161) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Sardiman (2010: 85) menyatakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong seseorang untuk melakukan suatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara maksimal dengan usaha yang maksimal pula.

3. Komponen-Komponen Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong dan mengarahkan seseorang untuk belajar dan bertindak demi tercapainya tujuan tertentu. Soemanto (2006: 207) menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen atau komponen, yaitu elemen dalam (*inner component*) berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologi. Sedangkan elemen luar (*outer component*) adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang.

Sedangkan menurut Hamalik (2012: 159) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki dua komponen, yaitu :

1) Komponen dalam (*inner component*)

a) Perubahan dalam diri seseorang

Menurut Hamalik (dalam Yamin, 2007: 224) perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar karena dorongan motivasi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ini berkaitan dengan kebutuhan, jadi motivasi berperan sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan demi pencapaian suatu tujuan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Misalnya seorang siswa bersungguh-sungguh mendengarkan berita di TV agar mengetahui dan memahami isi berita yang menjadi kebutuhannya. Dalam hal ini siswa menyadari betul manfaat yang diperoleh dari belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam dirinya.

b) Keadaan merasa tidak puas

Keadaan tidak puas yang dimaksud adalah keadaan dimana seorang siswa yang dalam memenuhi kebutuhannya selalu merasa kekurangan dan tidak puas. Apabila tidak puas dengan hasil belajar yang diperoleh, tentu ia akan terus berusaha memperbaikinya agar hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan, jadi individu di sini sangat memahami apa yang mereka pelajari sehingga ia merasa perlu terus menggali dan memperluas pemahaman tersebut. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk memenuhi keadaan merasa tidak puas siswa yaitu melakukan interaksi sosial. Menurut Yamin (2007: 239) Interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (*message*).

Kemudian menurut Hamalik (dalam Yamin, 2007: 239) Interaksi ini akan membangun motivasi siswa jika mengandung tujuan yang hendak dicapai kepada siswa. Jika siswa belum merasa puas dengan materi yang didapatnya dalam proses pembelajaran biasanya siswa akan bertanya kembali kepada gurunya atau teman-temannya tentang materi tersebut, disinilah letak sisi timbal balik komunikasi yang dilakukan, guru diharapkan dapat menunjukkan kemajuan dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, apakah mereka sudah berhasil atau belum berhasil dalam belajar. Siswa yang giat belajar dan berinteraksi dengan guru, teman, dan sumber yang lain tentu kebutuhannya akan pelajaran tersebut bisa terpuaskan dengan mendapatkan nilai yang maksimal.

c) Ketegangan psikologi

Ketegangan yang dimaksud adalah perasaan yang ada dalam diri seseorang. Menurut Yamin (2013: 218) bahwa motivasi dilandasi dengan timbulnya perasaan, mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi, sehingga individu itu memiliki energi untuk belajar. Suasana emosi ini akan menimbulkan kelakuan yang bermotif, misalnya seorang guru bersikap pilih kasih terhadap siswa yang berkemampuan intelegensi lebih dibandingkan dengan siswa yang intelegensinya kurang. Ini akan membuat kecemburuan sosial sehingga siswa yang merasa tidak adil diperlakukan akan kurang termotivasi dalam belajar. Jika guru memperlakukan semua siswa dengan tidak pilih kasih akan membantu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, karena motivasi dapat timbul dari

perasaan dalam diri siswa. Dalam hal ini seorang guru harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki dan mengakui gaya belajar setiap individu itu berbeda.

2) Komponen luar (*outer component*)

a) Apa yang diinginkan seseorang

Apa yang diinginkan siswa akan menjadi suatu kebutuhan yang harus ia capai dalam proses pembelajaran. Menurut Yamin (2007: 222) bahwa seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Maka jika seorang siswa menginginkan nilai tinggi dalam hasil belajarnya, pasti siswa tersebut akan selalu rajin belajar untuk mendapatkan dan mempertahankan hasil belajarnya di kelas. Keinginan ini dapat timbul melalui suasana kegiatan pembelajaran yang dilakukan, lingkungan sosial anak, dan adanya pengakuan serta dorongan kreativitas anak.

b) Tujuan yang menjadi arah kelakuan

Motivasi ditandai dengan adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Mc. Donald (dalam Sardiman, 2010: 74) menjelaskan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari satu aksi, yaitu tujuan. Misalnya seorang siswa berharap mendapat nilai tertinggi dalam Ujian Akhir Nasional, tentunya siswa tersebut termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar demi mendapatkan nilai yang maksimal. Arah kelakuan ini dapat ditimbulkan oleh faktor dari luar individu, misalnya rumusan dan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh

guru yang dapat membangun ketertarikan anak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini guru diharapkan dapat mendukung pilihan siswa, agar mereka lebih yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka lebih terpacu untuk terus belajar.

Komponen-komponen diatas dapat menjadi acuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini akan menggunakan komponen motivasi belajar menurut Hamalik (2012: 159) yang terdiri dari komponen dalam (*inner component*) berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologi. Komponen luar (*outer component*) berupa apa yang diinginkan seseorang dan tujuan yang menjadi arah kelakuan.

4. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang mempunyai kekuatan dan keinginan untuk belajar secara terarah, sehingga tercapai tujuannya. Yamin (2007: 226) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.
- 2) Motivasi intrinsik, merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 90) bahwa jenis-jenis motivasi itu dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini timbul akibat seseorang tersebut senang melakukannya dan atas dasar kebutuhannya. Sebagai ilustrasi seseorang gemar menonton berita di televisi, karena ingin mengetahui isi beritanya, bukan karena ada tugas dari sekolah. Agar dapat membangun motivasi intrinsik ini, siswa perlu memahami apa yang mereka pelajari, manfaat yang diperoleh dari belajar, menyenangkan tugas-tugas, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam dirinya, sehingga siswa memiliki energi untuk belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti halnya dikatakan oleh Reid (2009: 20) motivasi dapat dikembangkan melalui motivasi berupa tugas, motivasi karena penghargaan, dan motivasi karena umpan balik, serta motivasi karena pencapaian prestasi.

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis motivasi di atas, dapat di pahami bahwa: 1) Motivasi itu dapat timbul dari dalam diri individu tanpa adanya ransangan dari luar (intrinsik), 2) Motivasi juga dapat timbul karena adanya dorongan atau ransangan dari luar diri individu (ekstrinsik). Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Motivasi tersebut akan menyadarkan siswa untuk terus berusaha dan tekun dalam belajar serta secara otomatis kegiatan belajar siswa akan lebih terarah.

5. Strategi Untuk Membangun Motivasi

Motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang, akan tetapi motivasi itu juga dapat timbul akibat dari interaksi individu dengan lingkungan. Bandura (dalam Yamin, 2007: 232) mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Berikut adalah cara-cara memotivasi siswa dalam belajar menurut Reid (2009: 24-32) antara lain:

1) Dukung keberagaman gaya belajar

Salah satu tanda pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan baik ialah seberapa baik pembelajaran itu memanfaatkan beragam gaya pembelajaran yang memanfaatkan unsure pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Gaya belajar yang beragam dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Dorongan kretivitas

Dalam beberapa pembelajaran, kreativitas menjadi faktor utama motivasi, misalnya penyanyi yang sedang naik daun yang diarahkan oleh perusahaan rekaman meniru penyanyi lain, lama-lama dia akan lelah dan menjadi kurang termotivasi. Hal ini terjadi karena tidak ada dukungan kreativitas untuk dia lakukan. Seorang siswa akan termotivasi jika kita

memberi kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan kreativitas yang dia miliki.

3) Berikan umpan balik kepada siswa

Setiap kemajuan atau progress merupakan hal yang penting untuk didiskusikan. Setiap individu perlu diperhatikan dalam kemajuan pribadi mereka sendiri. Jika kita memberikan umpan balik terhadap kemajuan yang ada pada diri mereka, maka akan dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya.

4) Pembelajar harus percaya pada kemampuan siswa

Sekecil apa pun prestasi yang dicapai oleh siswa masih sangat perlu untuk dihargai dan diberi penguatan agar siswa tetap merasa yakin akan kemampuan mereka. Walaupun terkadang siswa yang tampak meraih banyak prestasi di ruang kelas maupun di lapangan olahraga tetap masih membutuhkan umpan balik berupa kepercayaan dan penghargaan atas dirinya.

5) Akui gaya individu tiap-tiap anak.

Pengakuan ini penting meskipun sulit diterapkan. Jika pembelajar mudah dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini dapat membantunya belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.

6) Pastikan pelajarannya bermakna

Penting untuk mengetahui level pemahaman dan pengetahuan konsep yang dimiliki siswa. Dengan memperhatikan kemampuan siswa maka

pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan dirasakan lebih bermakna.

7) Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi, misalnya persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati karena terlalu banyak tekanan justru dapat membuat turunnya motivasi siswa.

8) Penilaian diri

Setiap individu perlu didorong untuk menilai kemajuan diri mereka sendiri. Mereka dapat menentukan apa yang harus mereka lakukan untuk meraih apa yang mereka cita-citakan. Penilaian akan diri mereka akan menjadi dorongan dan motivator bagi mereka sendiri..

9) Tunjukkan kemajuan

Penting bagi siswa agar dapat mengenali kemajuan yang ada pada dirinya. Dengan menunjukkan kepada mereka tentang kemajuan positif dalam dirinya, maka siswa dapat termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kemajuan tersebut.

10) Tujuan yang diakui

Tujuan pembelajaran yang dipahami dan diterima oleh siswa akan menjadi motivasi yang baik bagi siswa. Sebab dengan ia mengetahui tujuan yang hendak dicapainya, maka akan timbul dorongan siswa untuk berusaha terus belajar dalam mencapai tujuan tersebut.

11) Kembangkan tanggung jawab siswa

Otonomi siswa sangatlah penting karena akan memberi pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik.

12) Dukunghlah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk memberi pembelajar pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

13) Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi anak akan meningkan jika mereka memiliki andil dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran.

14) Rayakan kesuksesan

Anak suka merayakan kesuksesan dan mengembangkan gaya mereka sendiri dalam mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok. Hendaknya sebagai seorang guru dapat ikut merayakan kesuksesan yang mereka raih walaupun dengan hal-hal yang kecil, seperti tepuk tangan, mengatakan “kamu hebat”, acungkan jempol, dan pemberian hadiah.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 174-175) cara membangkitkan motivasi siswa yaitu: (1) Menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, dengan adanya sikap percaya pada dirinya sendiri, maka siswa tersebut akan

termotivasi dalam melakukan apa yang menurutnya baik dilakukan, (2) Menciptakan suasana belajar yang hangat dan penghargaan, dengan terciptanya suasana yang nyaman bagi siswa apalagi ditambah sedikit penghargaan berupa pujian, maka siswa akan termotivasi dalam mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) menumbuhkan kepercayaan diri siswa (misalnya dengan cara memberi angka, memberi hadiah, dan memberikan pujian), (2) memunculkan hasrat siswa untuk belajar melalui suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, (3) menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan belajar, berupa perolehan nilai yang memuaskan.

6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Djaali (2010: 109) bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik seperti berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.

- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan

Selanjutnya Sardiman(2010: 83) mengungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan setiap orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak karakter dan ciri-cirinya tersendiri. Oleh karena itu kita harus memahami ciri-ciri motivasi belajar seperti yang dipaparkan di atas, karena siswa yang memiliki ciri-ciri seperti itu akan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar sehingga hasilnya pun juga akan baik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang akan diperoleh setelah menjalani suatu proses belajar tertentu berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Kita dapat melakukan evaluasi belajar untuk melihat hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2009: 3) evaluasi belajar meliputi kedua langkah, yakni mengukur dan menilai. Kita dapat mengukur sebatas mana pengetahuan yang diperoleh anak baik berupa tes tertulis maupun tidak tertulis, kemudian melalui pengukuran itu maka kita dapat memberi penilaian.

Dimiyati dan Mudjiyono (2006: 76) menjelaskan bahwa, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Perolehan aspek-

aspek perubahan tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Winarni (2012: 138) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil ini tidak akan diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kecakapan seseorang dilihat dari beberapa aspek secara menyeluruh dan utuh. Hal yang harus dilakukan guru adalah memperhatikan dan bertindak bagaimana supaya kecakapan itu dapat berkembang optimal dan menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi dan prosedur evaluasi belajar untuk mengukur dan menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan digunakan adalah rata-rata nilai ulangan bulanan pada lima mata pelajaran pokok siswa, yaitu: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS di kelas VA SD N 03 kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1) Faktor intern

Faktor intern ini dari dalam diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisikologis (bersifat jasmani), dan faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat hjasmani dan rohani)

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yaitu : 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga, 2) faktor sekolah (metode mengajar, relasi antara guru dan siswa, waktu, disiplin sekolah, 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa)

Amri (2013: 26) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar (*internal*) dan faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar (*eksteenal*). Faktor *internal* terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Faktor *eksternal* terdiri dari keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru

dan siswa, realasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas di rumah. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa).

Berdasarkan pernyataan di atas, tampak banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam diri individu itu sendiri yaitu kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, perhatian, dan kesiapan, kemudian dari luar individu terdiri atas pengaruh lingkungan masyarakat dan cara bergaul. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar dan menentukan baik atau kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa

D. Kerangka Berpikir

Menurut Winarni (2011: 21) kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seseorang peneliti terhadap pokok/obyek penelitiannya. kemudian menurut Sugiyono (2012: 92) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak sekali aktivitas yang dilakukan siswa, akan tetapi untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa karena dalam belajar diperlukan

adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa

Disiplin belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Dengan demikian diduga semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

Disiplin belajar berkaitan dengan 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

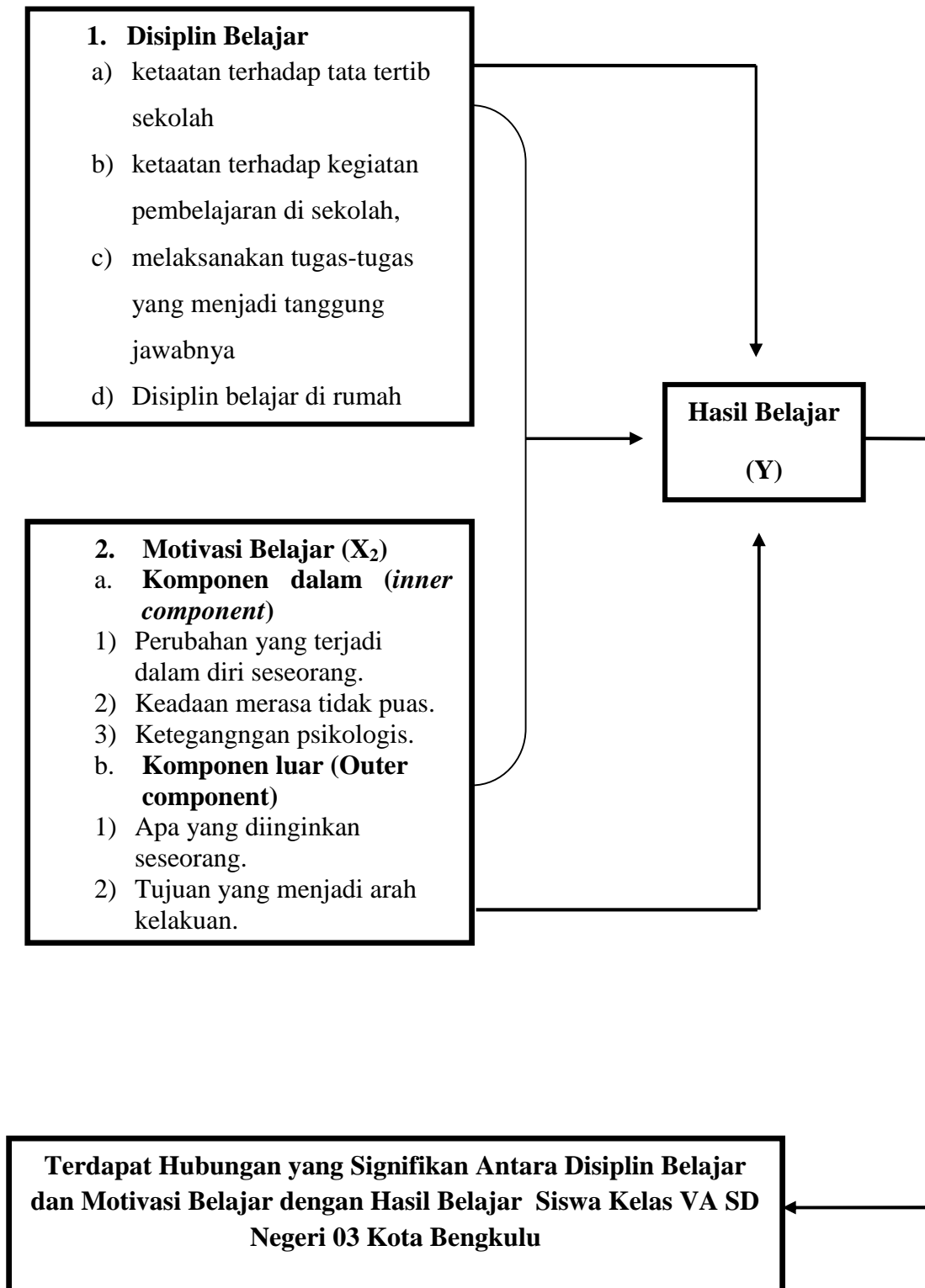
Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Individu itu sendiri dan lingkungannya, (2) pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (pendidik), (3) pemahaman tentang diri dan motivasi, (4) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian ini, bahwa motivasi berkorelasi dengan disiplin belajar siswa terdapat pada poin ketiga, yaitu kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh pemahaman diri dan motivasi, sehingga motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan. Dengan adanya motivasi belajar, kemudian diikuti disiplin belajar yang tinggi, maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Adapun komponen motivasi yang akan digunakan yaitu : (1) komponen dalam (*inner component*) berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologi, (2) Komponen luar (*outer component*) berupa apa yang diinginkan seseorang dan tujuan yang menjadi arah kelakuan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah linear (garis lurus). Darmadi (2011:169) mengemukakan bahwa sebagian besar teknik korelasi didasarkan pada anggapan bahwa korelasi yang sedang diselidiki adalah suatu korelasi lurus (linear). Berdasarkan teori tersebut, bahwa antara disiplin belajar terdapat hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa (Bagan 1.1)

Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) dengan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil ulangan bulanan pada lima mata pelajaran yaitu: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Kerangka analisis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 1.1

E. Asumsi Penelitian

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, maka peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya (Arikunto, 2010: 104). Oleh karena itu asumsi dalam penelitian ini adalah 1) semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang akan diperolehnya, 2) disiplin belajar akan mendorong siswa belajar konkret mengenai aturan, sehingga siswa akan lebih teratur dalam belajar, 3) keteraturan dan ketaatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan dapat membuat hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih maksimal, 4) motivasi dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa, 5) motivasi akan mendorong dan mengarahkan siswa untuk selalu giat belajar, 6) semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang masih bersifat sementara dan teoritis yang terkait dengan permasalahan yang ada (Daramadi, 2011: 76). Hipotesis dalam penelitian menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 103).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternative (H_a) ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis alternative (H_a) ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.
3. Hipotesis alternative (H_a) ada hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu

G. Penelitian Relevan

1. “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD N 69 Kota Bengkulu” oleh Susterina Sigiro (2013). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan hasil perhitunga r sebesar $0,857 > 0,367$.
2. “Hubungan Motivasi Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Negeri 09 Kota Bengkulu” oleh Rozi Syahputra (2013). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan $r_{xy} = 0,703$, $r^2 = 0,494$ dan $t_{hitung} = 5,323$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,701. Variabel motivasi belajar pada penelitian ini memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 49,4%.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi ganda. Menurut Winarni (2011: 46) korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Kemudian menurut Darmadi (2011: 7) bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.

Ciri-ciri penelitian korelasional menurut Winarni (2011: 47), yaitu: (1) menghubungkan dua variabel atau lebih, (2) besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi, (3) dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental, (4) data bersifat kuantitatif, (5) data berskala interval.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Darmadi (2011: 46), bahwa populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi merupakan kelompok yang menarik peneliti, kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Fraenkel dan Wallen dalam Winarni, 2011: 94). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu yang berjumlah 33 orang.

2. Sampel

Winarni (2011: 96) menjelaskan bahwa sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel populasi, yaitu seluruh anggota kelas VA SDN 03 kota Bengkulu yang berjumlah 33 orang. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) jika subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Hal ini juga di perkuat oleh pendapat (Darmadi, 2011: 165) bahwa jumlah sampel terkecil yang dapat diterima pada riset korelasi adalah 30 subjek. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas VA SDN 03 kota Bengkulu.

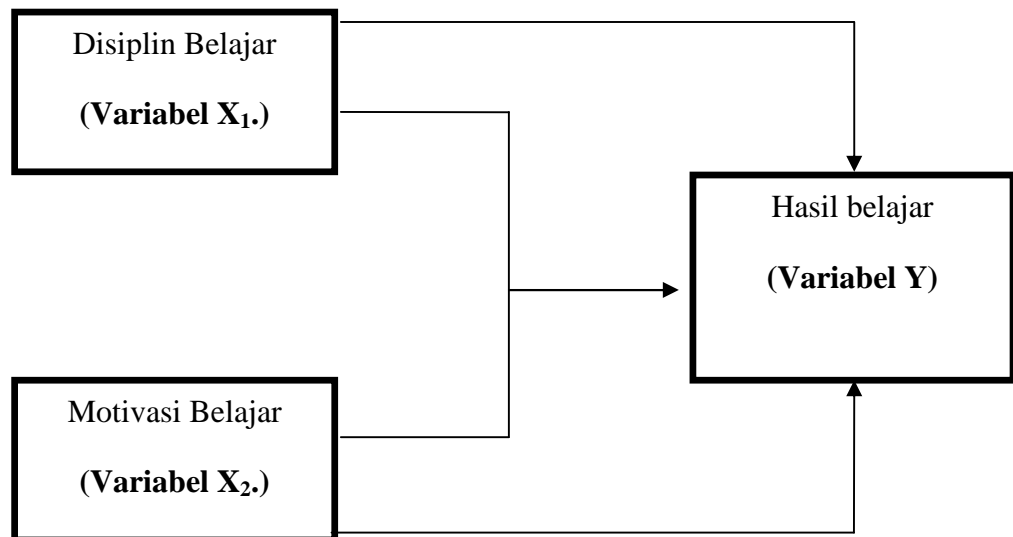
C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Menurut Darmadi (2011: 21) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibedakan variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tersebut adalah :

- 1) Variabel bebas meliputi disiplin belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
- 2) Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y)

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut :



2. Definisi Operasional

a. Disiplin

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Disiplin adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam dirinya. Adapun indikator dari disiplin belajar yang akan digunakan yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan, dan dapat menggerakkan serta mengarahkan

siswa pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Komponen motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komponen dalam (*inner component*) berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologi. Komponen luar (*outer component*) berupa apa yang diinginkan seseorang dan tujuan yang ingin dicapai seseorang.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi rata-rata nilai lima mata pelajaran pada ulangan bulanan siswa yaitu PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA di kelas VA SD Negeri Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Kuesioner (Angket)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin dan motivasi belajar siswa (Winarni, 2011: 137).

Pada penelitian ini, akan menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket disusun dengan disertai alternatif jawaban (Winarni,2011: 138)

2) Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Winarni (2011: 156) mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa nilai ulangan bulanan pada lima mata pelajaran pokok siswa yaitu: PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA di kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu pada bulan Januari tahun pelajaran 2013/2014.

E. Intrument Penelitian

Instrumen penelitian sering dikenal dengan alat ukur. Menurut Sugiyono (2012: 147) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dapat memudahkan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja (Sugiyono, 2012: 199). Angket ini terlebih

dahulu akan dianalisis validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen. Uji coba instrument bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan intrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 134-135), untuk keperluan anilisis kuantitatif, maka jawaban pada angket diberi skor dengan menggunakan *skala liker* dengan empat pilihan jawaban untuk angket. Adapun pilihan jawaban untuk disiplin belajar siswa sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai(STS)

Skor untuk masing-masing kategori jawaban sebagai berikut:

Kategori jawaban	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Tabel 3.2 skor untuk masing-masing kategori jawaban

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	a. Datang dan pulang tepat waktu	1, 6, 38	7, 41, 23	15
		b. Tertib dalam berpakaian	3, 22, 29	45, 32	
		c. Patuh kepada guru	2, 51	10, 39	
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah,	a. Perhatian pada proses kegiatan pembelajaran	14, 16, 19, 61	42, 46, 48, 62	17
		b. Tertib saat belajar di kelas	8, 15, ,	9, 36,30	
		c. Penggunaan fasilitas	21, 44,	26, 27	
3	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	a. Ketaatan menyelesaikan tugas	17, 20, 43	13, 53, 60	15
		b. Ketaatan mengerjakan PR	34, 59, 35	47, 56	
		c. Mengerjakan Soal Ujian	40, 24	31, 57	
4	Disiplin belajar di rumah.	a. Ketaatan pada aturan di rumah	11, 52	50, 54	15
		b. Keteraturan nelajar di rumah	12,18, 28	5, 33, 37	
		c. Disiplin waktu dalam belajar di rumah	4, 25, 49	55, 58	
		Jumlah	32	28	62

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Motivasi Siswa

No	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah			
			Butir soal (+)	Butir Soal (-)				
1.	Komponen Dalam (inner component)	1) Perubahan dalam diri Seseorang	1) Menyadari manfaat belajar	6, 15, 36,	21, 9, 23,	12		
			2) Penilaian diri	11, 42, 51	7, 52, 3			
		2) Keadaan merasa tidak Puas	1) Rasa ingin tahu	2, 50, 16,	5, 17, 40	12		
			2) Pemahaman terhadap materi pembelajaran	30, 53, 1	27, 37, 54			
		3) Ketegangan psikologis	1) Energi untuk belajar	4, 18,	31, 46	12		
			2) Percaya akan kemampuan diri	32, 43	35,45			
			3) Gaya belajar	47, 55	48, 56			
		2.	Komponen luar (outer component)	a. Apa yang diinginkan seseorang	1) Suasana Belajar	8, 12	29, 14,	12
					2) Lingkungan kelompok belajar	22, 20	25, 39	
3) Penghargaan prestasi	49, 57				34, 58			
b. Tujuan yang menjadi arah kelakuan	1) Rancangan dan tujuan pembelajaran			10, 24,	44, 33	12		
	2) Target belajar			41, 59	28, 19			
	3) Cita-cita yang dimiliki			26 38	13, 60			
				Jumlah		25	25	60

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu (Darmadi,2011: 87). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi product moment angka kasar. Rumusnya adalah :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interprestasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Nilai r	Kevalidan
0,8 – 1,0	Sangat Tinggi
0,6 – 0,8	Tinggi
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Rendah
0,0 – 0,2	Sangat Rendah

(Winarni, 2011: 193-194)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang

reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas angket pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha. Menurut Arikunto (2010:239) rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau tes uraian. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

k = jumlah item

S_t = varians total

Dengan kriteria:

jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes reliabel (dapat dipercaya)

jika $r_{11} < 0,70$ maka tes tidak reliabel (dibuang)

(Winarni, 2011: 177)

3. Uji Hipotesis

Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (X_1) disiplin belajar, (X_2) motivasi belajar dan (Y) hasil belajar. Pada penelitian ini

terdapat tiga hipotesis, yaitu: (1) ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu, (2) ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu, (3) ada hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua sesuai uraian di atas maka untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variable X_1 dan X_2 dengan variable Y Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara X dengan Y menggunakan korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

XY = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

X^2 = Jumlah nilai X kuadrat

Y^2 = Jumlah nilai Y kuadrat

(Arikunto, 2006: 274)

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% hipotesis ditolak.

- 2) Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1 , X_2 dengan Y menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010: 228)

- 3) Menguji signifikan korelasi product moment

Uji “t” dilakukan untuk menguji signifikan setiap variabel independen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Riduwan, 2010: 229)

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VA SDN 03 Kota Bengkulu maka yang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

Untuk mencari koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y digunakan rumus korelasi ganda.

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1, X_2, Y}$ = korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{X_1 X_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

(Riduwan, 2010: 238)

2) Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1 , X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010: 228)

3) Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R= Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Bebas (independent)

n = jumlah sampel

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel interpretasi dari nilai koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - ,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Tinggi

(Riduwan, 2010: 228)